

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang.

Peranan uang dalam perekonomian nasional suatu negara dapat dilihat dan dipahami melalui pendekatan *Flows* atau *Turn Overs* dari jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar merupakan cerminan keseimbangan Moneter dari permintaan masyarakat akan uang (*Money Demand*). *Money Demand* sendiri merupakan fungsi Matematis-Ekonomi dari *National Income (GDP)* dan *Tingkat Suku Bunga (Interest Rate)*. – dimana variabel-variabel tersebut merupakan variabel independen yang mempengaruhi secara Signifikan dalam model persamaan *Money Demand*.

Dengan semakin berkembangnya Sistem Pembayaran yang digunakan sebagai akibat dari adanya implementasi konsep efisiensi transaksi pembayaran, maka telah terjadi juga transformasi pengertian uang secara ekonomi, dari arti definitif bahwa uang adalah dalam bentuk tunai ( Uang Kartal) – terdiri dari uang kertas dan logam diluar Bank umum dan berada di tangan masyarakat, menjadi arti definitif yang tambahan lainnya yaitu Uang dalam bentuk Non – Tunai. Jenis uang Non Tunai tersebut antara lain dapat diidentifikasi sebagai ATM, Kartu Debit, Kartu kredit, Giro, dan Cek. Giro dan cek merupakan dua macam contoh dari beberapa bentuk Uang yang dinamakan sebagai Uang Giral. Dengan wujud Uang kartal dan uang Giral tersebut, masyarakat dapat melakukan transaksi pembayaran dengan uang Tunai secara langsung.

Disamping keberadaan Uang kartal dan Giral sebagai bentuk Uang Tunai, dalam Ekonomi Moneter juga dikenal bentuk lain dari Uang Tunai yaitu yang dinamakan Uang Kuasi. Tabungan (*Saving Deposit*) dan Deposit Berjangka (*Time Deposit*) merupakan contoh dari jenis uang ini. Kedua bentuk uang tunai tersebut penarikannya tidak dapat

dilakukan sewaktu-waktu, dan oleh karenanya Deposan harus menunggu Tabungan dan Depositonya untuk jatuh tempo. Berdasarkan ilustrasi singkat dari Jenis Uang Tunai dan Non – Tunai tersebut, maka Kita dapat menarik satu benang merah bahwa Uang beredar di masyarakat memiliki artian sempit (M1) dan artian luas (M2). Dimana Uang dalam artian sempit (M1) terdiri dari uang Kartal dan Uang Giral, sedangkan Uang dalam artian Luas (M2) terdiri dari M1 ditambah dengan Uang Kuasi. Ada juga jenis uang yang dapat diidentifikasi sebagai uang logam dan uang kertas – berada di luar Bank Indonesia beserta rekening Giro Bank Umum di Bank Indonesia, yang juga sering disebut sebagai Uang Primer (M0).

Selain itu, Kita juga harus mencermati berbagai Motif Masyarakat dalam memegang Uang. Menurut Keynes (1936), ada beberapa motif masyarakat dalam Holding Money yaitu pertama sebagai Motif untuk Transaksi (*transactional Motive*), sebagai ilustrasi setiap unit ekonomi akan menerima pendapatan hanya dalam waktu tertentu saja (*Diskrit*), sedangkan pengeluaran dilakukan secara terus-menerus (*Continuous*) – maka dari itu setiap unit ekonomi tersebut sangat butuh untuk memegang sejumlah uang untuk membiayai berbagai transaksi atau aktivitas ekonomi mereka. Pada umumnya tren ekonomi yang terjadi baik secara empiris maupun faktual menyiratkan semakin besarnya pendapatan seseorang maka semakin besar pula volume Money Demand untuk transaksi – yang diakibatkan semakin meningkatnya Tingkat konsumsi orang tersebut. Motif yang kedua adalah untuk berjaga-jaga (*Precautionary Motive*), yaitu setiap unit ekonomi pasti akan menghadapi *Uncertainty* pada masa yang akan datang. Untuk mengurangi ketakutan akan persepsi tersebut, maka biasanya unit ekonomi tersebut akan mengalokasikan sejumlah uang sebagai persediaan atau berjaga-jaga dari segala kemungkinan terburuk dalam kondisi keuangannya. Kemudian Motif lainnya yang mendasari seseorang atau unit ekonomi tertentu untuk  *Holding Money Demand* adalah

spekulasi (*Speculative Motive*). Seseorang akan memegang sejumlah uang tergantung pada *Opportunity Cost* dari *Holding Money* tersebut. Memang ketika memegang sejumlah uang tidak akan menghasilkan pendapatan tambahan (*Interest Income*) secara langsung, tetapi dilain pihak uang tersebut dapat digunakan untuk membeli beberapa jenis asset lainnya untuk yang akan pendapatan tambahan yang diinginkan. Hal inilah yang biasanya Kita kenal dengan istilah investasi.

Beberapa motif tersebut yang menjadikan Jumlah Uang beredar di masyarakat sulit untuk diprediksi dengan tepat secara numerikal dalam suatu periode tertentu. Mencermati hal tersebut, sebenarnya banyak sekali faktor-faktor yang mendasari seseorang atau unit ekonomi tertentu untuk melakukan *Holding Money demand*. Kemudian kalau Kita telusuri lebih intensif, akan terlihat bahwa teori-teori tentang *Money Demand* menyepakati bahwa *Money demand* dipengaruhi secara dominan oleh Tingkat Pendapatan dan *Opportunity Cost* memegang Uang (*Interest Rate*) oleh masyarakat. Dalam menjelaskan Fenomena Ekonomi *Money Demand*, Teori Moneter Modern telah terpecah menjadi dua aliran besar, yaitu Aliran yang bersumber dari Teori Kuantitas (*Classical Quantity Theory Of Money*) dan Teori Keynesian (*Liquidity Preference Of Money*).

Dilain Pihak, Kalau Kita kupas Peranan Institusional dalam Kebijakan Moneter (Uang dan Bank) yang memang pada dasarnya tanggung jawab terbesar tersebut dipikul oleh Bank Indonesia – selaku Bank Sentral (Otoritas Moneter Tertinggi) yang melakukan pengelolaan dan pengaturan Jumlah uang beredar, dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan secara sinergis. Apalagi kalau Kita kaitkan dengan analisis Pola perilaku *Money demand* dalam Perekonomian suatu negara yang sangat volatile. Apabila Laju pertumbuhan jumlah uang beredar mengalami peningkatan pesat (Pasar Uang), maka *Value Of Money* akan turun dan dibarengi dengan kenaikan Tingkat Harga Umum dari *Goods* dan *Services* di pasar Barang, yang dikenal dengan Inflasi.

Sedangkan bila Laju Pertumbuhan Jumlah uang yang diminta oleh masyarakat (*Money Demand*) meningkat lebih besar daripada *Money Supply*, maka pertumbuhan ekonomi akan melambat. Maka dari itu, pengaturan Jumlah uang beredar dengan merespon *Money Demand* masyarakat merupakan hal yang Strategis -- agar Lalu lintas Uang sesuai dengan kapasitas ekonomi dari negara tersebut.

Berdasarkan pada hal itu, Skripsi ini akan menjadi menarik untuk membahas dan menganalisis Determinan apa saja yang dapat mempengaruhi permintaan jumlah uang beredar dalam artian luas (  $M_2$  ) -- melalui indikator-indikator besaran Moneter, seperti GDP Riil, Suku Bunga SBI, Suku Bunga Deposito Berjangka, Suku Bunga Kredit (Pinjaman), Selisih Suku Bunga Deposito – SBI, dan Selisih Suku Bunga Deposito – Pinjaman, ketika mempengaruhi Variabel *Dependen Money Demand* ( $M_2$ ) tersebut. Selain itu, tidak kalah pentingnya untuk melihat pola pergerakan menuju keseimbangan *Long-Run Money Demand*, yang dipengaruhi oleh proses penyesuaian pada keseimbangan *Short-Run Money Demand*, apalagi ketika terjadi *Shocks* dalam perekonomian tertutup suatu negara. Penulis memilih Perekonomian tertutup karena ingin memfokuskan diri untuk melihat pendekatan terciptanya Money Demand Ruang Lingkup Luas ( $M_2$ ) di Masyarakat melalui lingkaran Pasar Uang Domestik yang lebih spesifik. Sehingga dari pengkondisian tersebut, Penulis berharap agar analisis hasil Output Ekonometrika berdasarkan Model Penelitian yang Penulis gunakan – akan dapat merepresentasikan validitas yang maksimal. Hal ini menjadikan pertimbangan untuk menghindari data yang bias pada saat Kita menggunakan Proxy unsur Luar negeri, misalnya suku bunga LIBOR (seperti pada perekonomian terbuka). Rekomendasi Penulis ini juga bertujuan agar Kita dapat melihat dengan lebih spesifik variabel-variabel moneter dalam negeri apa saja yang mempengaruhi Jumlah permintaan Uang beredar ruang lingkup luas ( $M_2$ ).

## **I.2 Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan dari Penulisan Proposal Skripsi untuk menjawab Perumusan masalah secara relevan dan terkelola (*Relevant and Manageable*) ini, adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis Pola perilaku dari Determinasi Variabel-variabel Independen seperti: Tingkat GDP Riil, Tingkat Suku Bunga SBI 3 Bulan, Tingkat Suku Bunga Kredit Modal Kerja, dan juga variabel pendukung *Dummy* dapat mempengaruhi secara signifikan dapat mempengaruhi Variabel Dependen Permintaan Uang Riil Artian Luas (M2) – dalam Perekonomian Tertutup Indonesia pada periode tertentu (t).
- b. Mengidentifikasi besar dan arah dari hubungan antar kedua jenis kelompok Variabel Independen dan Dependen dalam Persamaan Permintaan Uang M2 Long Run dan Short Runnya dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM).
- c. Melihat sejauh mana efektivitas dari proses *Long Run Adjustment Mechanism* – yang dipengaruhi oleh *Short Run Money Demand* – sehingga Pola Perilaku *Real Money Demand* dalam Artian Luas (M2) dapat diidentifikasi secara lebih akurat.

## **I.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Penulis akan membatasi Proposal Skripsi ini dalam kerangka acuan permasalahan yang menarik untuk dianalisis – dengan (*Researched Questions*) sebagai berikut:

- a. Apakah Determinasi Variabel-variabel Independen dalam Model Permintaan Uang Beredar Artian Luas (M2), seperti Tingkat GDP Riil, Tingkat Suku Bunga SBI 3 Bulan, Tingkat Suku Bunga Kredit Modal Kerja, Tingkat Suku Bunga JIBOR dan juga variabel pendukung *Dummy* dapat mempengaruhi secara signifikan Variabel Dependen *Money Demand* (M2) – dalam Perekonomian Indonesia pada periode tertentu (t).

- b. Seberapa besar dan Bagaimana arah hubungan antara kedua jenis kelompok Variabel Independen dan Dependen dalam Persamaan Permintaan Uang M2 Long Run dan Short Runnya dengan menggunakan metode *Error Correction Model* ( ECM ).
- c. Bagaimana efektivitas dari proses *Long Run Adjustment Mechanism* – yang dipengaruhi oleh *Short Run Money Demand* – sehingga Pola Perilaku *Real Money Demand* dalam Artian Luas (M2) dapat diidentifikasi dengan tepat melalui representasi koefisien *Error Corection Term* (ECT).

#### **I.4 Hipotesis Penelitian**

Sebagai bentuk akomodasi dari perumusan masalah dan sinkronisasi dengan tujuan penelitian tersebut, maka Penulis telah membuat sejumlah Hipotesis dalam Proposal Skripsi ini, antara lain:

- a. Terdapat suatu hubungan pengaruh dan arah tertentu antara Variabel Dependen *Real Money Demand* Ruang Lingkup artian Luas (M2) , yang dipengaruhi oleh Variabel-variabel Independen dalam Persamaan Permintaan Uang M2 Long Run dan Short Run pada periode sebelum krisis maupun pasca krisis moneter, dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM), Variabel tersebut antara lain :
  - Tingkat GDP Riil / y (+)
  - Tingkat Suku Bunga SBI 3 Bulan / SSBI (-)
  - Tingkat Suku Bunga Kredit Modal Kerja / SKR (-)
  - Tingkat Suku Bunga JIBOR (-)
- b. Keseimbangan permintaan uang beredar M2 dalam Model Persamaan Long – Run akan cenderung mencapai posisi stabil, dimana keadaan tersebut akan dipengaruhi oleh suatu proses *Adjustment Mechanism* dalam keseimbangan Model Persamaan Short – Runnya,

dengan representasi dari koefisien *Error Correction Term* (ECT) tertentu yang diharapkan bernilai negatif.

## **I.5 Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN.** Pendahuluan berisi latar belakang, tujuan penelitian, perumusan masalah, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN LITERATUR.** Tinjauan literatur berisi tentang teori-teori yang melandasi analisis determinasi fungsi permintaan uang beredar dalam artian luas (M2).

**BAB III PERKEMBANGAN STABILITAS MONETER DAN KONDISI UANG DI INDONESIA ( Periode 1990 – 2005 ).** Bab ini akan menjelaskan mengenai berbagai fakta dan pandangan tentang perkembangan kebijakan moneter dan kondisi uang beredar dalam periode yang tersebut di atas.

**BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.** Dalam bab metodologi penelitian ini, akan dibahas mengenai metode apa saja yang digunakan dalam determinasi model yang telah dibentuk.

**BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.** Bab ini akan disajikan dalam bentuk analisis dan pembahasan hasil pengolahan data yang menunjang secara empiris. Proses tersebut akan dilakukan secara maksimal dan komprehensif sehingga dapat merepresentasikan hasil estimasi model dengan fakta yang terjadi – baik melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.** Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh studi yang telah dilakukan serta saran yang dapat digunakan untuk menyempurnakan determinasi yang telah didapatkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**